

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Zakat merupakan hal yang wajib di jalankan oleh umat muslim. Di Indonesia, lembaga pemerintah yang berperan terhadap pengelolaan zakat dan berjalannya zakat adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), dan juga LAZ atau Lembaga Amil Zakat yang di kelola oleh masyarakat. Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk muslim terbanyak, menurut data *real time* kemenag pada tanggal 13 Mei 2022, jumlah penduduk Indonesia yang beragama islam adalah 231.069.932 jiwa (Portal Data Kementerian Agama RI, 2022). Menurut Canggih, estimasi zakat umat muslim pada tahun 2015 sebesar 82 triliun rupiah (Canggih, Fikriyah. Khusnul, & Yasin, 2017). Lalu data BAZNAS tahun 2016-2018 menyebutkan, total potensi zakat Indonesia yang terdiri dari zakat pertanian, peternakan, uang, perusahaan dan penghasilan mencapai 233,8 triliun rupiah (Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional, 2019). Hal ini membuktikan bahwa, potensi zakat di Indonesia terbilang besar dan dapat membantu perekonomian penduduk Indonesia.

Zakat di Indonesia umumnya masih di lakukan dengan cara manual, yaitu penulisan pada lembar nota zakat yang di lakukan oleh amil zakat, namun cara tersebut bisa di kembangkan dengan cara yang lebih modern, yaitu implementasi teknologi pada proses penerimaan dan penyaluran zakat. Pada penelitian yang di lakukan oleh Afriyenis dkk (2018), penggunaan teknologi pada proses penerimaan zakat, dapat meningkatkan kredibilitas dan profesionalitas amil zakat itu sendiri, karena dari sistem yang digunakan tersebut, proses untuk penerimaan dan penyaluran zakat itu dapat lebih mudah di laksanakan, dan juga amil zakat yang menggunakan sistem seperti itu dapat semakin dipercaya oleh pelaksana zakat dan masyarakat (Afriyenis. Winda, Rahma, & Aldi, 2018)

Sistem yang dibuat oleh Ernawati dan Andini pada tahun 2019 merupakan salah satu dari sistem zakat berbasis *website* yang pernah dibuat. Sistem ini melengkapi kekurangan dari sistem BAZNAS kota Bogor, dimana sistem yang lama belum memiliki halaman khusus muzzaki, fitur *chat* langsung antara

muzzaki dan admin, dan juga tidak tersedianya data laporan penerima zakat atau mustahik. Sistem yang dibuat memperbaharui kinerja dari sistem lama BAZNAS (Andini Putri & Ernawati, 2019). Sementara, pada tahun 2020, Elisa Dwi membuat suatu sistem berbasis *website* untuk pembayaran zakat, infaq, dan shadaqah masjid. Sistem ini menerapkan transaksi *online* dalam proses pembayarannya, serta fitur pengiriman bukti transfer sebagai autentikasi proses pembayaran yang sah (Oktaviani, Husein, & Sari, 2020). Selain itu Khoirotun juga membuat sistem penerimaan zakat pada tahun 2020, sistem yang di maksud bertujuan untuk memenuhi perbaikan sistem lama organisasi nirlaba Graha Yatim dan Dhuafa yang memenuhi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Sistem ini digunakan untuk memudahkan proses penerimaan donasi ZIS dan penyaluran nya pada organisasi nirlaba tersebut (Hisan, Magdalena, & Hatta, 2020). Namun dari penelitian di atas, masih ada fitur yang belum dibuat. Yaitu pembuatan fitur *auto generate invoice* atau kwitansi pembayaran zakat muzzaki yang bisa di print sebagai bukti pembayaran yang sah, lalu memfokuskan pada proses pembayaran dan penyaluran zakat fitrah serta penghitungan zakat yang harus di bayar oleh muzzaki berdasarkan perhitungan zakat islam dan juga pedoman Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).

Sistem yang akan dibahas pada penelitian ini adalah, sistem berbasis *website* yang dalam pengerjaan nya menggunakan metode pengembangan *scrum*. Metode *scrum* dikenal sebagai metode yang mampu menghasilkan perangkat lunak dengan kualitas yang baik sesuai dengan keinginan *developer*, metode ini juga mampu untuk menerima perubahan perubahan yang akan ditemui (Riana, 2021). Sementara menurut Analisa komparasi antara model *scrum* dan *waterfall* yang dibuat oleh Prasetya pada 2021 menyebutkan bahwa, model *scrum* terdistribusi memiliki kesuksesan yang lebih besar, dinilai dari 3 aspek yaitu ruang lingkup, waktu, dan biaya. Hasil *schedule performance index*, dan *cost performance index* yang di tampilkan *scrum* lebih tinggi dari pada model *waterfall*.

Masjid Al-Ikhlas Jakarta Pusat, merupakan masjid jami yang melakukan penerimaan dan penyaluran zakat, baik itu fitrah maupun mal. Proses penerimaan zakat yang dilakukan oleh panitia zakat masjid Al-ikhlas masih dengan sistem

manual, dimana pengolahan data muzaki dan mustahik nya masih menggunakan kertas dan buku besar. Di hari akhir penerimaan zakat fitrah, penghitungan hasil zakat masih di dasarkan dengan hasil rekapitulasi kwitansi, hal ini membutuhkan waktu yang lama dan juga berpotensi kehilangan lembar kwitansi tersebut. Maka dari itu, penelitian ini bermaksud untuk membahas perancangan suatu sistem zakat fitrah berbasis *website* yang akan membantu proses penerimaan dan pendistribusian zakat kepada mustahik atau orang yang berhak menerima zakat, dimana proses tersebut akan lebih efektif dan efisien serta mengurangi kesalahan perhitungan dalam proses rekapitulasi zakat tersebut.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah di jelaskan di atas, masalah yang dapat di rumuskan adalah: Bagaimana cara merancang suatu sistem pendistribusian zakat fitrah berbasis *website* yang akan membantu proses penerimaan dan pendistribusian zakat menjadi lebih efektif, efisien dan mengurangi kesalahan?

## 1.3 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan dari penulisan tugas akhir adalah sebagai berikut:

- a. Merancang suatu *website* untuk membantu proses penerimaan dan pendistribusian zakat fitrah pada Masjid Al-Ikhlas.
- b. Meneliti penghitungan zakat fitrah menurut ajaran agama Islam dan juga pedoman Badan Amil Zakat Nasional untuk di terapkan di sistem tersebut.
- c. Mencegah dan mengurangi kesalahan dalam proses penerimaan dan pendistribusian zakat fitrah di masjid Al-Ikhlas.

## 1.4 Batasan Masalah

- a. Penelitian ini hanya membahas tentang penerimaan dan pendistribusian zakat fitrah tanpa adanya pembahasan dan penelitian tentang zakat mal, zakat penerimaan dan lain lain.
- b. Melakukan penelitian dan perancangan *website* zakat fitrah, yang di buat menggunakan bahasa pemograman *php*, dan juga *framework css bootstrap*

sehingga dapat menghasilkan *website* dengan tampilan yang mudah digunakan.

## **1.5 Manfaat Tugas Akhir**

### **1.5.1 Bagi User**

- a. Memudahkan muzzaki untuk melaksanakan zakat fitrahnya.
- b. Memberikan petugas lembaga zakat fitrah efisiensi waktu dalam proses penerimaan dan pendistribusian zakat fitrah.
- c. Membangun kepercayaan masyarakat yang ingin berzakat di masjid Al-Ikhlas karena prosesnya sudah berbasis sistem.

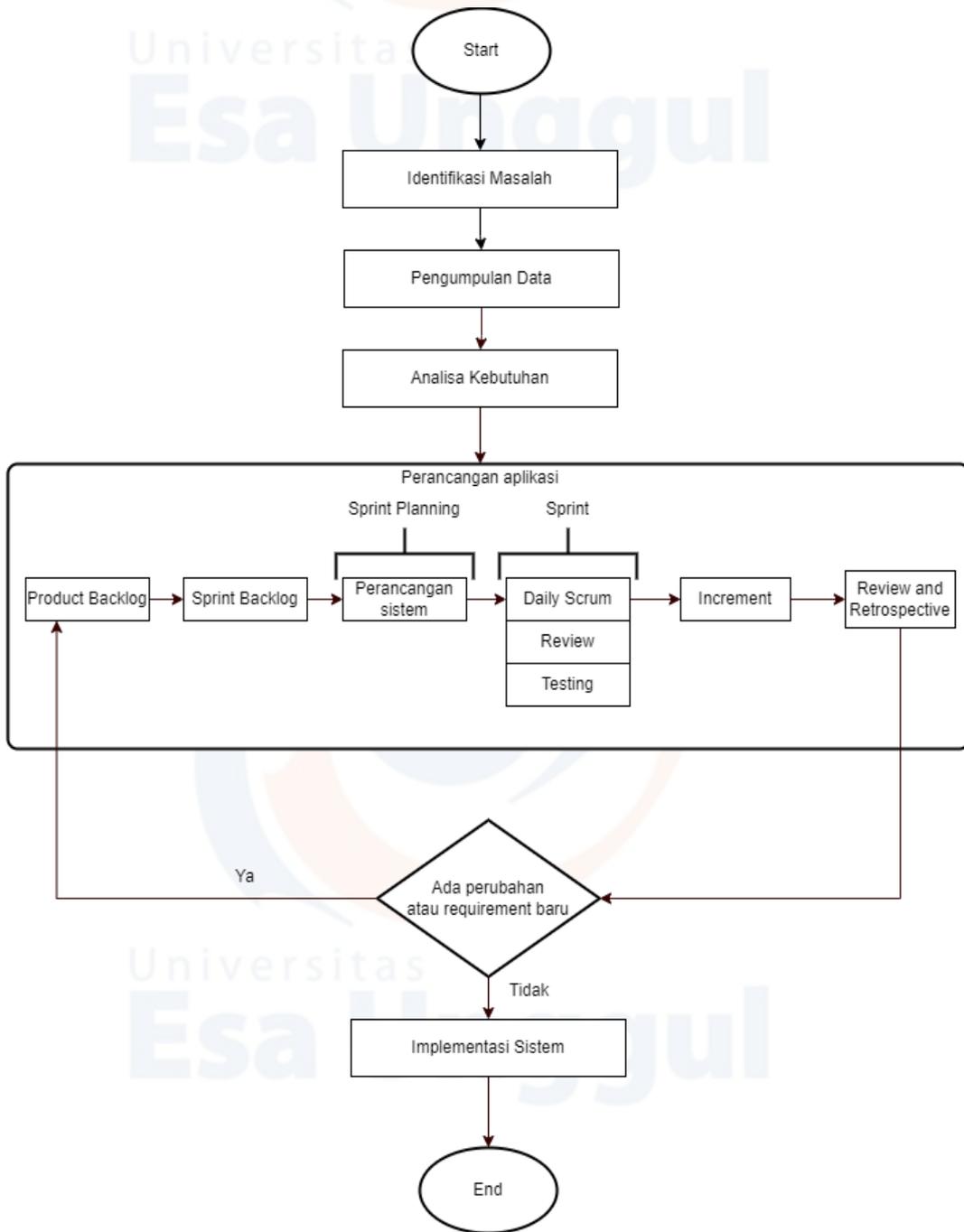
### **1.5.2 Bagi Mahasiswa**

- a. Memberikan tambahan ilmu dan wawasan zakat khususnya zakat fitrah.
- b. Mengetahui proses implementasi teknologi terhadap penerimaan dan pendistribusian zakat fitrah.

### **1.5.3 Bagi Fakultas**

- a. Menerapkan hasil penelitian sebagai pembelajaran mahasiswa fakultas ilmu komputer Universitas Esa Unggul.
- b. Terciptanya relasi antara fakultas ilmu komputer Universitas Esa Unggul dan Dewan Kemakmuran Masjid Al-Ikhlas.

1.6 Kerangka Berpikir



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir